

**FUNDAMENTALISME ISLAM DAN RESPON ORGANISASI
KEPEMUDAAN: Studi Kasus Karang Taruna Marga Utama Desa Somosari
Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)**

Oleh :

Muhamad Lutfi Najib

NIM: 09520029

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Lutfi Najib

NIM : 09520029

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Studi Agama-Agama

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Yogyakarta, 07 Januari 2016



Yang menyatakan

Muhamad Lutfi Najib
Muhamad Lutfi Najib

NIM. 09520029



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-07/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhamad Lutfi Najib

Kepada :

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhamad Lutfi Najib
NIM : 09520029
Judul : FUNDAMENTALISME ISLAM DAN RESPON ORGANISASI
KEPEMUDAAN: Studi Kasus Karang Taruna Marga Utama
Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut, dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Januari 2017
Pembimbing,

Ahmad Salehudin, S. Th. I, MA
NIP. 197804052009011010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-150/Un.02/DU/PP.05.3/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : FUNDAMENTALISME ISLAM DAN RESPON ORGANISASI KEPEMUDAAN; Studi Kasus Karang Taruna Marga Utama Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMAD LUTFI NAJIB
NIM : 09520029
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis 19 Januari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A

NIP. 19780405 200901 1 010

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji III

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 23 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Jadilah manusia yang jujur

(Abdul Jabar Nor)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada :

- Ayah Abdul Jabar (alm), Bunda Siti Aisyah, Kakak Ulil Aidi Salam dan Adik Muhammad Misbahuddin
- Segenap guru dan sahabat yang senantiasa memberi motivasi tanpa henti
- Almamater UIN Sunan Kalijaga
- Umat Islam yang selalu bertaqwa kepada Allah



ABSTRAK

Fenomena yang muncul dan banyak diperbincangkan sekarang adalah isu mengenai maraknya gerakan sosial keagamaan yang menjunjung tinggi pentingnya kembali kepada ajaran Agama yang murni. Gerakan ini muncul sebagai respon atas kapitalisme global, modernisasi, dan globalisasi. Kelompok ini kemudian dikenal dengan kelompok yang mengikuti paham Fundamentalisme. Fundamentalisme merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan kelompok bermisi puritansi keagamaan. Salah satu sasaran yang dikritisi oleh kelompok ini adalah kelompok tradisional. Karena amaliyah yang dilakukan kelompok tradisional mempunyai amaliyah yang bercampur dengan tradisi lokal. Dalam menjalankan kegiatannya, kelompok fundamentalis juga menggaet kaum muda menjadi kader. Oleh sebab itu dalam rangka menjaga dan memelihara tradisi lokal, kelompok pemuda Karang Taruna Marga Utama menganggap sangat penting untuk menanggapi dan merespon keberadaan kelompok Fundamentalis di lingkungannya. Keberadaan kelompok ini di tengah masyarakat tradisional merupakan alasan penting, untuk mengetahui bagaimana proses masuknya kelompok fundamentalis di desa Somosari tempat Karang Taruna Marga Utama Berada.

Penelitian ini memfokuskan pada dua hal yaitu: bagaimana masuknya Majelis Tafsir Al-qur'an di Desa Somosari dan Bagaimana respon Karang Taruna Marga Utama terhadap kelompok Majelis Tafsir Al-Qur'an. Untuk membahas masalah dalam penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dan difokuskan pada fenomena yang terjadi. Sementara pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan yang uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Adapun proses pengambilan data diambil melalui observasi, interview dan kepustakaan. Data yang ada kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisa dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok fundamentalisme dan puritanisme MTA mulai masuk ke Desa Somosari berawal sejak runtuhnya Orde Baru dan memasuki era reformasi, yaitu ketika pendatang yang menetap di Desa Somosari. Penganut kelompok ini adalah pendatang, penduduk asli kemudian terpengaruh dan ikut bergabung. Dalam merespon gerakan Islam fundamentalis, Karang Taruna Marga Utama yang dulu hanya fokus pada pengembangan pemuda di bidang ekonomi, kini sudah mulai tersadar dan tergerak untuk menyoroti bidang keagamaan. Penguatan dan penanaman pemahaman keagamaan merupakan respon yang dilakukan untuk membentengi warga dan pemuda Desa Somosari dari gerakan Fundamentalisme Islam. Dalam upaya tersebut Karang Taruna Marga Utama mewujudkannya dalam tiga program kegiatan; *pertama*. Dakwah dan sosialisasi keagamaan, *kedua*. Kajian keislaman *ketiga*. Bimbingan belajar megaji.

Kata kunci: Fundamentalisme, Puritan, Respon dan Karang Taruna.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . و صلاة الله وسلامه على محمد سيد الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم .
Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. yang Maha Mengetahui, yang telah memberikan anugrah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu do'a, materi, maupun dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikannya, walaupun tidak begitu sempurna karena kesempurnaan hanya dimiliki Allah. Dengan demikian, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Ayahanda Abdul Jabar Nur (*alm.*) yang telah mendahului kami menghadap Allah dan Ibunda Siti Aisyah tercinta, penulis sampaikan banyak terimakasih karena dengan tetes keringat, perjuangan dan da'a restu penulis berhasil menyelesaikan hal-hal yang hampir mustahil.
2. Prof. Dr, Yudian K Wahyudi, MA, Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Drs. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Dr. Ustadhi Hamsah, M.Ag selaku ketua Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Khairullah Zikri, S. Ag., MA. St. Rel selaku sekretaris Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Ahmad Salehudin, S. Th. I., MA., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesabaran, perhatian, motivasi serta masukan beliau sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Prof. Dr. Syafaatun Almirzanah Ph. D., selaku pembimbing akademik, Penulis sampaikan terima kasih.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, jasamu selama ini hanya bisa penulis balas dengan ucapan *Jazakumullah Ahsana al-Jaza'*, semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang lebih besar.
9. Kepada Kangmas Ulil Aidi Salam serta dik Muhammad Misbahuddin yang tanpa lelah memberikan semangat dan nasehat kepada penulis.
10. Miftahurrahmah kesabaranmu selalu kurindukan, serta motifasi yang kau berikan selalu menambah semangatku.
11. Sahabat-sahabati Ahmad Dafit, Yoyot Supiana, Ahmad Kholil, Rifi Hamdani, Supandi, Anang Taufiqurrahman, Muhammad Ismail, Ahmad Zaki, Nur Hafidh, Isma'il (Suthil), Moh. Asy'ari, R. N. Efendi,

Samsul Huda, Ainun Naimah, Nur Syarifah, Diyala Gelarina, Saiful Affa, Mas Rois, Mbah Darmo, Zen, Qosim, Arif, Nois, Ari, Dephy, Om Wiwin, Bu Susi, Nana, Ahmad Syarif, Sri Yuniarti, Janot, Abdul Hayat, Jurnal dan lain-lain.

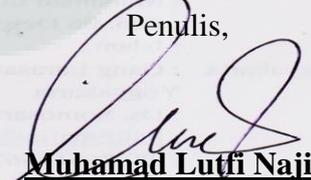
12. Keluarga Canda tawa yang selalu menemani di tengah kekosongan Bang Fadli, Muhammad Fauzia Rachman, Luthfi Faozi Rahman, Lupek, Pepi, Ian, Andre, Tarus Adi, Dholib Agus, Ardi Nugroho, Wiwin, Ali Mudhofar, Vitarus Adi, Bahrul Ulum (kawul), Anwarul Kirom, Ogin, Andre Maulana, Lutfi (Adek Sapi) dan lain-lain.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi.

Akhirnya, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, tapi merupakan tahap awal untuk terus berkarya. Untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan *Jaza kumullah khaira katsiran*.

Yogyakarta, 07 Januari 2017.

Penulis,



Muhamad Lutfi Najib
NIM. 09520029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KARANG TARUNA MARGA UTAMA DESA SOMOSARI KECAMATAN BATEALIT KABUPATEN JEPARA	24
A. Demografi Desa Somosari	24
B. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Somosari	28
C. Karang Taruna Marga Utama dan Sejarah Perkembangannya.....	32
BAB III FUNDAMENTALISME DAN PURITANISME MAJELIS	
TAFSIR AI-QUR'AN	37
A. Fundamentalisme dan Puritanisme Islam	37
B. Penyebab Munculnya Fundamentalisme dan Puritanisme Islam.	50

C. Gerakan Fundamental dan Puritan Majelis Tafsir Al-Qur'an ...	56
BAB IV RESPON KARANG TARUNA MARGA UTAMA DESA SOMOSARI KECAMATAN BATEALIT KABUPATEN JEPARA TERHADAP MAJELIS TAFSIR AL-QUR'AN	63
A. Majelis Tafsir Al-Qur'an di Desa Somosari	63
B. Respon Karang Taruna Marga Utama terhadap Fundamentalisme dan Puritanisme Majelis Tafsir Al-Qur'an	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	
A. Transkrip Wawancara	
B. Dokumentasi Foto	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang muncul dan banyak diperbincangkan sekarang ini adalah isu mengenai maraknya gerakan sosial keagamaan yang menjelaskan pentingnya kembali kepada ajaran Agama yang murni. Munculnya kelompok ini sebagai respon atas penindasan struktur kapitalisme global dan juga sebagai akibat respon dari meluasnya modernisasi dan globalisasi di segala lini kehidupan.¹

Memasuki dasawarsa abad 21 ada beberapa fenomena menonjol yang terjadi di berbagai belahan dunia yang hampir terjadi secara bersamaan, yaitu kebangkitan isu-isu mengenai keagamaan dan demokratisasi di segala penjuru dunia. Kebangkitan isu keagamaan berjalan hampir secara beriringan. Ikon penting yang menandai kebangkitan gerakan keagamaan khususnya Islam yang paling berpengaruh di seluruh dunia dan mendorong sistem politik Negara tersebut maupun pengaruhnya di Negara lainya. Pertama revolusi Iran yang berhasil menggulingkan Syah Reza Pahlevi pada tahun 1979. Kedua, bangkit dan berkembangnya jama'ah Ikhwanul Muslimin yang didirikan oleh Hasan al-Bana.²

Inspirasi keberhasilan revolusi Iran dan pengaruh pemikiran dan gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir terbangun dalam sebuah konteks global

¹ Umi Sumbulah, *Konfigurasi Fundamentalisme Islam*,. (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 1.

² Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan (Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia)*. (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 7.

pada saat kondisi keterpurukan dan keterbelakangan negara-negara Islam akibat kolonialisme, lebih khususnya lagi Ikhwanul Muslimin mempunyai pengaruh yang cukup luas di seluruh penjuru dunia Islam. Jama'ah ini dalam waktu yang relatif singkat dan cepat mampu berkembang dan merebut simpati terutama kalangan mahasiswa dan professional muda yang berpendidikan modern, tidak hanya di Mesir tetapi juga banyak di Negara muslim termasuk Indonesia³.

Keberadaan dan kebrutalan *Islamic State* (IS) dulunya bernama *Islamic State of Iraq and Syam* (ISIS), dalam menyerang dan membantai orang-orang yang tidak sepaham dengannya, baik dalam hal *khilafah* maupun bidang keagamaan yang lain, tetap menjadi sorotan utama. Ironisnya, mereka melakukan tindakan sedemikian bejat dengan mengatasnamakan Islam. Karenanya, semakin buruklah citra Islam di hadapan Agama-Agama lain.⁴

Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Walaupun tidak seperti IS, kelompok Islam yang mendaku ideologinya sebagai Islam yang paling murni. Selain itu, mereka juga menyuarakan hal yang senada, *khilafah Islamiyah* (susunan pemerintahan yang diatur menurut ajaran Islam), yaitu bentuk pemerintahan yang benar-benar murni berlandaskan hukum-hukum al-Quran dan sunnah pernah dilaksanakan pada masa Rasulullah SAW. Dan masa khulafaur rasyidin, di mana hukum-hukum al-Quran dan Sunnah benar-benar diikuti dan ditaati secara konsisten oleh seluruh kaum muslimin. Beberapa

³ Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan (Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah Di Indonesia)*, hlm. 8.

⁴ Masdar Hilmy, *Islam, Politik & Demokrasi Pergulatan Agama, Negara, dan Kekuasaan*, (Surabaya: Imtiyaz, 2014), hlm. 30.

Negara *utopis*⁵ mengharapkan sistem pemerintahan yang didasarkan pada al-Qur`an dan Hadits. Sementara itu, kelompok yang menginginkan sistem pemerintahan ini diterapkan di Indonesia adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Front Pembela Islam (FPI) dan lain-lain.⁶

Jika dirunut dalam sejarah Islam, apa yang dilakukan oleh HTI dan FPI tersebut bukan hal baru, seperti yang dicontohkan kelompok Khawarij. Kelompok ini menolak keputusan Khalifah Ali bin Abi Thalib untuk *tahkim*, mereka juga diduga menjadi dalang pembunuhan Khalifah. Dengan mendasarkan dalil pada literal wahyu, mereka melegalkan pembunuhan tersebut.⁷

Sedangkan dalam konteks Indonesia, benih-benih radikalisme Agama yang dilakukan oleh kelompok atau oknum. Dalam serat *Darmogandhul* misalnya, diceritakan bahwa Sunan Giri telah membangun imperium Islam di daerahnya sendiri. Realitas ini tentu menunjukkan bahwa tidak semua Wali Songo bersikap akomodatif terhadap budaya.⁸ Setelah masa Walisongo, ideologi tersebut muncul di Sumatera Barat, tepatnya di Minangkabau. Tokoh Agama yang juga merintis gerakan fundamentalisme Islam adalah Tuanku Nan Rinceh.⁹

⁵ Negara yang memimpikan suatu tata masyarakat dan tata politik yang hanya bagus dalam gambaran, tetapi sulit untuk diwujudkan, dalam kamus besar bahasa Indonesia.

⁶ Ribu Karyono, *Fundamentalisme dalam Islam-Kristen*, (Yogyakarta: Kalika, 2002), hlm. 61.

⁷ Nur Rosidah, "*Fundamentalisme Agama*", Walisongo, vol. 20, nomor 1, Mei, IAIN Walisongo: Semarang, 2012, hlm. 3

⁸ Damar Shashangka, *Darmagandhul: Kisah Kehancuran Jawa dan Ajaran-ajaran Rahasia*, (Jakarta Selatan: Dolphin, 2012), hlm 44

⁹ Goenawan Mohamad, *Catatan Pinggir*, (Jakarta: Grafiti Pers, 2006), hlm. 361

Kemunculan kelompok Islam fundamental dan puritan tidak terlepas dari dialektika antara modernitas dan tradisi yang akhirnya menimbulkan perbedaan paradigma tentang orientasi kebangkitan Islam. Yakni paradigma moderat disatu sisi dan paradigma puritan disisi yang lain. Kedua paradigma inilah yang mewarnai pemikiran islam saat ini, yang masing-masing menciptakan kadar dan peran sebagai kelompoknya-lah yang paling benar dan otentik. Dari fakta ini Abou Fadl ingin mengklarifikasi bahwa dalam pandangan dunia (*worldview*) yang secara paradigmatic bertentangan dan dan bersaing untuk mendefinisikan kebenaran iman Islam.¹⁰ Meskipun sejak dulu telah banyak bertabur gerakan-gerakan puritanisme Agama di Indonesia, namun ternyata ditemukan juga ide-ide tandingan yang lebih bersifat lunak, yang terkenal dengan istilah *Abangan*. Walaupun menjadi wacana pinggiran, dengan dibuktikannya banyak martir yang disidang atau dieksekusi: Syaikh Ahmad Mutamakkin dan Syaikh Siti Jenar namun usaha-usaha demikian telah menunjukkan adanya usaha untuk menangkal penyebaran paham Agama yang berwajah galak.¹¹

Dilain pihak kita tentunya mengerti bahwa hukum dan aparatusnya belum mampu menangani masalah ini. Bahkan dalam perkembangannya, seringkali penegak hukum tidak berketuk dalam meredam aksi fundamental dan puritan yang berujung pada tindak kekerasan tersebut. Selain itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) tidak mengeluarkan fatwa sesat bagi mereka. Padahal

¹⁰ Khaled M. Abou El-Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 17.

¹¹ Soebardi, *Serat Cabolek: Kuasa Agama, Pembebasan (Pengadilan K.H. A. Mutamakkin & Fenomena Shaikh Siti Jenar)*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 15

jas-jelas perbuatan kekerasan yang mengatasnamakan agama lebih berbahaya dimata Negara. Hal inilah yang memaksa kita untuk berpikir kembali, bagaimana mempertahankan Indonesia yang heterogen, di tengah akses masuknya gerakan kelompok yang saling bertentangan. Meski bukan Negara agama, Indonesia juga bukan Negara sekuler yang menolak campur tangan pemerintah dalam kehidupan keagamaan karena Negara hanya membantu memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan kenyamanan dalam beragama.

Langkah positif pemerintah ini ternyata tidak selamanya diimbangi dengan tumbuhnya suasana rukun dalam kehidupan keagamaan. Ketegangan masih sering terjadi seperti penodaan agama, konflik keyakinan, dan penolakan terhadap munculnya kelompok atau organisasi keagamaan baru. Salah satu bentuk penolakan masyarakat terhadap kelompok atau organisasi keagamaan adalah berkembangnya paham MTA (Majelis Tafsir Al-qur'an) di Jawa Tengah, dengan model dakwahnya yang terlalu banyak memberikan kritik terhadap pengikut ajaran yang sudah mapan.¹² Fenomena ini juga telah masuk ke pelosok- pelosok desa, namun ada sebuah realita bahwa dalam menjalankan kegiatannya, kelompok-kelompok keagamaan yang bisa dibilang fundamental dan puritan mempunyai metode/cara tersendiri untuk melakukan kaderisasinya. Dalam realitasnya banyak kaum produktif (pemuda) yang menjadi sasaran untuk dijadikan kadernya. Oleh sebab itu perlu kita kaji bagaimana respon pemuda yang tergabung didalam organisasi Karang Taruna

¹² M. Hasim, *Interaksi Penganut Majelis Tafsir Al-qur'an di Kampung Tegalsari Semarang*, dalam Jurnal "Analisa" Volume 21 Nomor 02 Desember 2014, hlm. 164.

Marga Utama Desa Somosari ini untuk menanggapi atau menguak respon mereka terhadap kaum fundamental dan puritan yang tergabung dalam Majelis Tafsir Al-qur'an. Desa Somosari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara yang secara georafis terletak di pegunungan sehingga secara ekonomi, informasi dan tehnologi bisa dikatakan sedikit tertinggal.

Karang Taruna sebagaimana tercantum dalam peraturan menteri sosial RI No. 77/HUK/2010 karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

Dalam menjalankan perannya karang taruna merupakan organisasi yang menitik beratkan aktivitasnya untuk membentuk karakter pemuda agar menjadi pribadi yang mandiri dan aktif dalam segala bidang, seperti bidang ekonomi, kepemimpinan, keagamaan, dan lain sebagainya. Dalam hal keagamaan karang taruna Marga Utama juga melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter pemuda yang ber-akhlakul karimah. Oleh sebab itu perlu dan penting dilakukanya penelitian tentang respon karang taruna terhadap fundamentalisme dan puritanisme Islam, karena secara tidak langsung pemuda yang tergabung di dalamnya merupakan kader penerus bangsa, dan diharapkan

mampu membawa kebudayaan serta keberagaman yang lebih baik kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan tersebut, skripsi ini akan mencoba mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah masuknya kelompok Majelis Tafsir Al-qur'an di Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara?
2. Bagaimanakah respon Karang Taruna Marga Utama terhadap fundamentalisme dan puritanisme Majelis Tafsir Al-qu'an di Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembuatan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui fenomena masuknya gerakan Majelis Tafsir Al-qur'an di Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui respon Karang Taruna Marga Utama dalam menghadapi fundamentalisme dan puritanisme Majelis Tafsir Al-Qur'an di Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Adapun manfaat skripsi ini adalah:

1. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan
2. Memberikan informasi mengenai respon pemuda Karang Taruna Marga Utama terhadap fundalentalisme dan puritanisme Majelis Tafsir Al-qur'an

3. Dapat menjadi bahan kajian bagi para pemuka Agama di Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara tentang fundamentalisme Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum memaparkan referensi mengenai gerakan fundamentalisme Islam, peneliti utarakan dulu mengenai istilah yang digunakan untuk pembacaan teks Agama secara literal dan tersurat untuk kemudian diterapkan secara represif. Istilah-istilah tersebut di antaranya: ekstrimisme, revivalisme, militansi, formalisasi, radikalisasi, puritanisme dan fundamentalisme. Jika semua istilah tersebut, dimasukkan dalam ranah Agama, maka akan bermakna senada. Namun, untuk alasan praktis, maka peneliti lebih memilih fundamentalisme, yang juga digunakan oleh Nurholish Madjid.

Dalam buku yang berjudul *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, dia menjelaskan bahwa awal munculnya gerakan fundamentalisme adalah dari Amerika, yang lebih dikenal dengan fundamentalisme Kristen. Gerakan tersebut ada sebagai respon atas ketidakmampuan pihak Agama dalam mengikuti dan memberi makna hakiki pada perubahan sebagai antisipasi adanya proses modernisasi yang begitu cepat¹³.

Peneliti selain menemukan banyak kajian dan penelitian mengenai fundamentalisme Islam di Indonesia, juga mendapatkan banyak solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Di antara referensi yang bertebaran adalah antologi artikel Mun'im A. Sirry yang berjudul *Membendung Militansi*

¹³ Budhy Munawar-Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), hlm. 1024.

Agama: Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern. Dalam buku tersebut diuraikan penyebab munculnya gerakan fundamentalisme Islam dan bagaimana menyelesaikan konflik keberAgamaan tersebut. Solusi yang ditawarkan oleh Mun'im adalah dengan demokrasi dan aplikasi misi profetik.¹⁴

Walaupun nampak lengkap, namun Mun'im terlihat bersikap abai terhadap realitas sejarah. Ini terlihat dari tidak adanya pelacakan yang cukup mendalam terhadap teks sejarah. Karena itulah, karya Mun'im ini masih terbilang ahistoris.

Buku lain yang setema adalah karya Aksin Wijaya yang berjudul *Menusantarakan Islam*. Buku Aksin ini cukup lengkap memotret perkembangan Islam dari awal masuknya ke Indonesia, hingga kemudian terjadi negosiasi antara Agama dan budaya. Kendati Aksin membicarakan perkembangan Islam di Indonesia dengan cukup komprehensif, namun sayangnya, Aksin tidak menyinggung gerakan fundamentalisme Islam. Padahal dalam kontestasinya, fundamentalisme Islam dan Islam nusantara atau Islam pribumi yang selalu dipertentangkan.¹⁵

Selain keduanya, ada juga buku yang notabene manifesto dua organisasi sosial keAgamaan terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, yang berjudul *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Buku tersebut berisi penelitian seputar

¹⁴ Mun'im A. Sirry, *Membendung Militansi Agama: Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 24

¹⁵ Aksin Wijaya, *Menusantarakan Islam: Menelusuri Jejak Pergumulan Islam yang Tak Kunjung Usai di Nusantara*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011).

gerakan transnasional, istilah yang disematkan untuk kelompok yang mengusung *khilafah*, yang jelas-jelas bertentangan dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dilaksanakan di Jakarta dan Yogyakarta. Cukup banyak poin penting yang disampaikan dalam buku ini. Di antaranya adalah tentang bagaimana perekrutan dan pelaksanaan agenda yang berujung pada pembentukan negara Islam, dan pernyataan politis dari NU dan Muhammadiyah. Walaupun demikian, buku ini belum melacak kemunculan gerakan fundamentalisme Islam di Indonesia.¹⁶

Kemudian, beberapa buku yang membahas pembagian kelompok masyarakat keagamaan di Jawa, di antaranya adalah karya Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Piyayi dalam Kebudayaan Jawa*¹⁷; Achmad Chodjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*¹⁸; dan Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen*¹⁹. Namun sayangnya, kesemuanya hanya memakai sudut pandang sejarahnya, tanpa ada usaha untuk mengkontekstualisasikannya.

Penelitian mengenai gerakan Islam kontemporer di Indonesia juga pernah dilakukan oleh MM. Billah yang tertuang dalam buku kumpulan hasil penelitian gerakan Islam kontemporer di Indonesia. Dalam tulisan hasil penelitiannya yang berjudul *gerakan kelompok Islam di Yogyakarta*, dia mencoba memberi perhatian kepada tiga kelompok Islam di Yogyakarta baik

¹⁶ Abdurrahman Wahid (ed.), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2009).

¹⁷ Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013).

¹⁸ Achmad Chodjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003).

¹⁹ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2006).

dari segi pemahaman mereka terhadap Islam maupun gerakan/organisatoris, yaitu kelompok Mardiyah, kelompok Masjid Syuhada, dan kelompok Jama'ah Salahuddin. Ketiga kelompok ini iya kategorikan gerakan fundamentalisme Islam yang ada di Yogyakarta.²⁰

Penelitian mengenai respon terhadap gerakan Islam fundamentalis juga pernah dilakukan oleh Luthfi Hadi Aminuddin, dalam judul penelitian *Respon Nahdlatul Ulama Ponorogo Terhadap Gerakan Islam Fundamentalis*.²¹ dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitian yang dilakukan sama-sama mengangkat bagaimana kita merespon gerakan fundamentalisme Islam itu sendiri akan tetapi perbedaannya adalah objek yang merespon gerakan fundamentalisme. penelitian yang dilakukan oleh Hadi Aminuddin objek yang merespon adalah Nahdlatul Ulama yang notabenehnya organisasi keagamaan, akan tetapi dalam penelitian ini mengambil objek organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna Marga Utama.

Berkaitan dengan penelitian mengenai Majelis Tafsir Al-qur'an di Jawa Tengah, pernah dilakukan oleh Mundhir dengan judul "*Respon Masyarakat terhadap Produk Majelis Tafsir Al-qur'an Semarang*", dalam penelitiannya tersebut menyangkut pula tentang sejarah perkembangan dan respon masyarakat tentang produk Majelis Tafsir Al-qur'an. Dan buku yang ditulis oleh Nur Hidayat Muhammad yang berjudul *Meluruskan Doktrin MTA Kritik Atas Dakwah Majelis Tafsir Al-qu'an di Solo*, buku ini memuat

²⁰ Abdul Azis (ed), *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989). Hlm. 290.

²¹ Luthfi Hadi Aminuddin, "*Respons Nahdlatul Ulama Terhadap Gerakan Islam Fundamentalis*", Kodifikasia, Vol 9 No. 1 Tahun 2015, hlm. 1.

rekaman penting bagaimana perkembangan aliran MTA di masyarakat dan bagaimana masyarakat menanggapi.²²

Dengan demikian penelitian ini mempunyai kelebihan berupa pengkajian tanggapan masyarakat umum yang diwakili oleh pemuda, karena pandangan Islamnya masih hijau yaitu oleh perkumpulan karang taruna yang ada dipedesaan yang jauh dari peradaban perkotaan, dan secara teknis memiliki kekurangan akses informasi yang berkembang secara pesat. Kedua, penelitian ini secara peta dan geografis memiliki kelebihan karena dalam ruangnya pemuda merupakan sasaran langsung perekrutan kaderisasi kelompok fundamentalis.

E. Kerangka Teoritik

Dalam analisis data yang akan diperoleh nantinya, akan lebih baik apabila digunakan beberapa pendekatan/teori untuk membelah kajian utama penelitian ini yaitu tentang gerakan sosial. Menurut Lansberger dalam bukunya *Rural protest: peasant movements and social change* sebagaimana dikutip oleh aswab mahasin, gerakan sosial/masyarakat bisa didefinisikan sebagai reaksi kolektif atas keadaan yang dirasakan tidak adil.²³

Ralph H. Turner dan Lewis Killian dalam bukunya *collective behavior* sebagaimana dikutip oleh Paul B. Horton dan Chester L. Hunt menyatakan bahwa secara formal gerakan sosial dikatakan sebagai suatu kolektifitas yang

²² Nur Hidayat Muhammad, *Meluruskan Doktrin MTA Kritik atas Dakwah Majelis Tafsir Al-qur'an di Solo*, (Surabaya: Muara Progresif. 2013).

²³ Aswab Mahasinm, "Pola Gerakan Pinggiran", *PRISMA*, No. 7 tahun XVII, 1989, hlm. 3.

melakukan kegiatan dengan kadar kesinambungan tertentu untuk menunjang atau menolak perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang mencakup kolektifitas itu sendiri. Batasan yang sedikit kurang formal dari gerakan sosial adalah suatu usaha kolektif yang bertujuan untuk menunjang atau menolak perubahan. Gerakan sosial lahir yang pada mulanya sebagai suatu kelompok orang yang tidak puas terhadap keadaan. Kelompok itu semula tidak terorganisasi dan terarah, serta tidak memiliki rencana²⁴.

Selanjutnya Horton dan Hunt mencoba mengklasifikasi dua macam teori mengenai gerakan sosial. Gerakan sosial dilihat dalam teori-teori psikologis, dan dalam teori sosiologis. Dalam pandangan sosiologis menurutnya ada dua teori penting, antara lain:

1. Teori deprivasi relative (*relative deprivation theory*).

Deprivasi relative merupakan suatu konsep yang dikembangkan oleh Stouffer. Menurut konsep ini seseorang merasa kecewa karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Deprivasi relative semakin mengalami peningkatan pada kebanyakan Negara terbelakang (dunia ketiga). Teori deprivasi relatif memang masuk akal tetapi tidak dapat dibuktikan kebenarannya karena perasaan kecewa memang mudah untuk diprediksi namun susah untuk diukur apalagi untuk suatu massa tertentu.

2. Teori mobilisasi sumber daya (*resource mobilization theory*)

Teori ini menekankan teknik dan bukan penyebab gerakan sosial.

Teori ini menggaris bawahipentingnya pendayagunaan sumber daya secara

²⁴ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, terj. Aminudin Ram (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 195.

efektif dalam menunjang gerakan social, karena gerakan sosial yang berhasil memerlukan organisasi dan taktik yang efektif. Para penganut teori memandang bahwa kepemimpinan, organisasi, dan taktik sebagai faktor utama yang membentuk sukses atau tidaknya suatu gerakan sosial.

Tokoh lain yaitu Alain Touraine mendefinisikan gerakan sosial sebagai actor historis. Hal ini senada dengan Kuntowijoyo yang mengungkapkan bahwa kekuatan sejarah dalam periode ideologi dan dalam periode ilmu yang terpenting adalah mobilitas sosial atau tepatnya mobilitas sosial keatas (*vertical mobility*), menyusul itu adalah adanya pribadi kreatif (*creative personality*), dan minoritas kreatif (*creative minority*) sebagai inisiatornya. Keduanya yang akan diikuti oleh masa.²⁵ Selanjutnya aktor kreatif itu menciptakan ide-ide kreatif sebagai respon pada keadaan yang selanjutnya ditindak lanjuti secara massif. Jika gerakan sosial sebagai bentuk aksi kolektif yang dibentuk oleh pengalaman ataupun status sosial individu yang terlihat didalamnya, maka bentuk riset yang cocok adalah survey individual. Jika gerakan sosial tersebut dipandang dalam kacamata fungsionalis sebagai produk modernisasi atau krisis kapitalis, maka onjek risetnya lantas beralih kepad system yang mencipta gerakan itu. Gerakan sosial tercakup dalam suatu konflik sosial mengenai penciptaan dan penetapan historisitas, jadi objekn risetnya adalah relasi sosial. Gerakan sosial hanya dpat dipahami dalam kaitanya dengan pertarungan melawan actor sosial lainnya. Relasi sosial yang demikian diteliti lewat interfensi sosiologis.

²⁵ Kuntowijoyo, "Periode Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Indonesia: Mitos, Ideologi dan Ilmu", Jurnal Media Inovasi, No.2 tahun XI / 2002, hlm. 102.

Lebih lanjut Touraine mengungkapkan bahwa suatu gerakan sosial terdiri dari tiga kutub:

1. Suatu identitas (baik pengalaman tentang dominasi maupun kemampuan aksi).
2. Pihak *opponent* (lawan).
3. Sesuatu yang dipertaruhkan berupa objek milik bersama yang diperebutkan dalam konflik antara gerakan *opponentnya*²⁶.

Karena objek penelitian ini bukan sekedar gerakan sosial umum akan tetapi sebuah gerakan sosial yang muncul karena alasan keagamaan, maka sangat penting juga untuk meninjau kerangka teoritik mengenai gerakan sosial keagamaan. Seperti yang dipaparkan oleh Elizabeth K. Nottingham mencoba mendefinisikan gerakan keagamaan sebagai usaha yang terorganisasi untuk menyebarkan agama baru atau interpretasi baru mengenai suatu agama yang sudah ada. Agama besar di dunia seperti Budha, Kristen, dan Islam dapat dianggap sebagai hasil dari gerakan keagamaan.²⁷

Lebih lanjut ia mengungkapkan ada beberapa fase dalam sebuah gerakan keagamaan. Fase pertama yaitu dipengaruhi oleh kepribadian para pendirinya yang dalam bahasa weber disebut dengan charisma, sedangkan fase pertama kuntowijoyo menyebutnya sebagai *creative person*, sebagai kemahiranya dalam bidang keagamaan, seorang pendiri yang berhasil mempunyai daya tarik yang kuat entah dari sisi personalitas maupun ide-ide

²⁶ Peter Beilharz (ed), *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 343-344.

²⁷ Elisabeth k. Nottingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 156.

yang dilontarkannya. Fase kedua pengganti pendiri yang dipaksa untuk mampu menjelaskan dan memecahkan masalah-masalah penting mengenai organisasi, kepercayaan, dan ritus yang dibiarkan dan terabaikan selama si pendiri masih hidup. Fase ketiga atau tahap terakhir adalah apabila tahap dua berhasil maka dalam tahap ketiga ini merupakan tahap pengembangan dan diversifikasi lanjutan. Dimana organisasi menjadi mapan dan mengambil berbagai macam bentuk organisasi.

Sedangkan dalam beberapa penjelasan mengenai respon itu sendiri adalah sebagai berikut, Respon ditinjau dari segi pengertian etimologi adalah jawaban, tanggapan dan balasan.²⁸ sedangkan secara terminologi, respon diartikan sebagai goresan dari pengamatan, dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.²⁹ Sedangkan oleh J.B. Watson, dikatakan bahwa respon itu adalah tanggapan atau balasan (*response*) terhadap rangsangan³⁰. Menurut Zuhairin dan Parjudhi, tanggapan berarti gambaran tentang sesuatu yang tinggal di dalam jiwa setelah terjadinya pengamatan, atau dapat dikatakan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan³¹. Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa respon adalah suatu balasan,

²⁸ Mas'ud Khasan Abdul Qodir, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer* (Gresik: CV. Bintang Pelajar, 1990), hlm. 216.

²⁹ Sukanto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternative Atas Psikologi* (Jakarta: Integrita Press, 1985), hlm. 101.

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 11.

³¹ Zuhairin dan Sukamto, *Ilmu Jiwa Umum* (Yogyakarta: Yayasan Lembaga Studi Islam dan Sosial, 1986), hlm. 94.

tanggapan atau jawaban terhadap suatu rangsangan mengenai diri seseorang, sebagai implikasi dari kesan yang terdapat dalam diri orang tersebut.

Respon juga sebagai proses pembentukan sikap, Untuk memahami proses tersebut, maka akan dikemukakan terlebih dahulu tentang pengertian sikap. Menurut Doob mengatakan bahwa sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku balasan yang tersembunyi (*implicit response*) yang terjadi setelah ada rangsang³². Dari pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa dalam pembentukan sikap pada hakekatnya merupakan akibat dari adanya respon terhadap objek atau situasi tertentu. Dan sikap ditimbulkan oleh seseorang terhadap objek atau situasi tertentu dapat digolongkan kepada 2 bagian yaitu:

1. Sikap positif

Artinya apabila individu memiliki sikap positif, maka reaksi yang timbul ia akan siap membantu, memperhatikan dan berbuat yang menguntungkan obyek tersebut.

2. Sikap negative

Artinya apabila orang tersebut memiliki sikap negative, maka ia akan mengecam, mencela, tidak menanggapi, menyerang bahkan membinasakan objek tersebut. Sementara itu Sortain, Nort, Strange dan Chapman mengemukakan bahwa timbulnya sikap terdiri dari tiga kategori respon internal, yaitu: reaksi affeksi (emosional), kognisi

³²Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hlm. 20.

(kecerdasan), dan *action tendencies*, berupa motif yang mendorong orang untuk berbuat.³³

Dalam istilah psikologi, hal itu terkenal dengan istilah *stimulus response theory*, yang dapat dipahami bahwa stimulus atau rangsang dapat memberikan balasan bagi seseorang dan kemudian menimbulkan sikap, baik yang bersifat positif dan bersifat negative, sebagai umpan balik terhadap rangsangan yang telah diterpa oleh seseorang sebelumnya. Dapat dipahami juga bahwa respon adalah sebagai akibat dari adanya rangsangan dan pada akhirnya akan membentuk sikap positif maupun negatif.

Respon dalam proses komunikasi disebut dengan istilah umpan balik (*feed back*). Sedangkan umpan balik dalam proses komunikasi merupakan komponen komunikasi.³⁴ Umpan balik atau respon biasanya datang dari komunikan yang memberikan output setelah menerima terhadap pesan atau lambang yang disampaikan oleh komunikator. Pernyataan ini merupakan salah satu yang menjadi kajian dari psikologi untuk meninjau proses komunikasi yang dapat mempengaruhi perilaku atau sikap komunikanya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Dance, yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam *psikologi komunikasi*, bahwa komunikasi dalam psikologi

³³ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Studing, tt), hlm. 61

³⁴ Sumarto dan Djoenarsih, *Komunikasi Persuasi dan Retorika* (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 27.

behaviorisme dapat diartikan sebagai lambang verbal, dan lambang tersebut bertindak sebagai stimulant.³⁵

Selanjutnya yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian ini adalah fundamentalisme Islam dan respon organisasi kepemudaan, kemudian dalam penelitian ini teori gerakan sosial keagamaan akan diaplikasikan untuk menyoroti persoalan fundamentalisme Islam. mengenai respon organisasi kepemudaan ini adalah tanggapan Karang Taruna Marga Utama mengenai fundamentalisme Islam yang terjadi di lingkungan Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Akan tetapi dalam ruang penelitian ini penulis membatasi pembahasan mengenai sikap yang dimiliki oleh gerakan fundamentalisme Islam itu, karena banyak sekali sikap yang mereka munculkan. Dari ekstremisme, radikalisme, puritan dan lain-lain, akan tetapi penulis hanya melihat pada sisi sikap puritansinya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif yang diarahkan kepada gerakan fundamentalisme dan puritanisme Majelis Tafsir Al-qur'an dan respon yang dilakukan oleh kelompok pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Marga Utama di Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

3. ³⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial³⁶. Studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individu, organisasi, sosial, dan politik. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistic dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri³⁷.

2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data melalui beberapa sumber data yang dapat diperoleh dengan cara pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Pengamatan adalah kegiatan melihat, memperhatikan secara cermat dan teliti suatu fenomena fundamentalisme dan puritanisme Majelis Tafsir Al-qur'an yang terjadi di Desa Somosari untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Kemudian wawancara mempunyai arti bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari seseorang, dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan tema yang diteliti.

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21.

³⁷ Robert K. Yin, *Study Kasus (Desain dan Metode)*, terj. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada tokoh agama Desa Somosari untuk mengetahui fenomena fundamentalisme dan puritanisme yang dilakukan Majelis Tafsir Al-qur'an dan kepada pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Marga Utama untuk mengetahui pandangan serta respon mereka terhadap gerakan fundamentalisme dan puritanisme Islam. Dokumentasi dipakai untuk mengabadikan jalannya penelitian ini, untuk memperkuat data dari pengamatan dan wawancara.

3. Metode Pengolahan Data

Kumpulan data yang ada kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisa dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair dalam bukunya memaknainya dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada.³⁸

Alur pengkajian data nantinya adalah: *pertama*, peneliti memberikan marka-marka pada data untuk dijadikan fokus penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua data yang telah peneliti sebutkan, memuat informasi mengenai gerakan fundamentalisme Islam di Indonesia. *Kedua*, penyelarasan tema dan sumber informasi sesuai dengan tema dan pokok pembahasan dalam penelitian. *Ketiga*, penjelasan mengenai hasil dari penggalan sumber informasi yang ada. *Keempat*, kesimpulan dan hasil dari penelitian.

³⁸ Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologis, yaitu melihat fenomena kebangkitan Agama tidak hanya dari sudut pandang religius, namun bisa saja merupakan respon atas ketidakmampuan (pemuka dan pemeluk) Agama untuk memberi makna terhadap perubahan; dan juga bisa saja merupakan gerakan perubahan masyarakat yang mengusung nama Agama.

Dengan demikian, makna Agama dalam penelitian nantinya tidak terbatas pada sekat-sekat ritual semata, namun juga memasukkan Agama sebagai ruang eskapisme manusia, sebagaimana pernyataan Meera Nanda.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman secara komprehensif, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling berkaitan dan berurutan secara sistematis dan logis.

Bab Pertama dikemukakan pendahuluan yang berisi pengantar menuju bagian inti skripsi. Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori dan metode penelitian.

Bab kedua berisi penjelasan mengenai desa somosari yang meliputi kondisi geografi dan demografi desa Somosari, kondisi sosial keagamaan di

³⁹ Meera Nanda, *The God Market: How Globalization is Making India More Hindu*, (U.S: Monthly Review Press, 2011), hlm. 37

desa Somosari. Kemudian penjelasan mengenai profil dan sejarah perkembangan karang taruna marga utama beserta visi dan misinya.

Bab Ketiga berisi penjelasan tentang fundamentalisme dan puritanisme Islam yang terdiri dari: fundamentalisme dan puritanisme Islam, penyebab munculnya fundamentalisme dan puritanisme Islam, gerakan fundamentalisme dan puritanisme Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an

Bab keempat menjelaskan mengenai Respon Karang Taruna Marga Utama Terhadap Gerakan Fundamentalisme dan puritanisme Islam yang berisikan hal-hal sebagai berikut: dinamika Majelis Tafsir Al-Qur'an di Desa Somosari, dan Respon Karang Taruna Marga Utama Terhadap Fundamentalisme dan puritanisme Majelis Tafsir Al-Qur'an.

Setelah itu, Bab Kelima berisi penutup yang meliputi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Para tokoh agama di Desa Somosari berpendapat bahwa gerakan Islam fundamentalis berakar dari gerakan purifikasi ajaran Islam seperti yang dilakukan oleh Majelis Tafsir Al-Qur'an yang ingin mengembalikan seluruh tatanan hidup sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hal ini mengakibatkan amaliyah warga Desa Somosari yang didominasi kelompok Nahdlatul Ulama, seperti Tahlilan, Tawassul, Ziarah kubur dan sebagainya menjadi sasaran gerakan ini dengan labelisasi *bid'ah*, Syirik, atau bahkan *kufr*. Gerakan Islam fundamentalis dan puritansi Majelis Tafsir Al-Qur'an berhasil masuk ke Desa Somosari dalam bentuk keterlibatan warga, terpengaruhnya paham sebagian warga, bahkan sampai pergeseran ideologi yang diikuti oleh warga Desa Somosari dulu (tradisionalis) menuju ke fundamentalis.

Kelompok fundamentalis dan puritanis Majelis Tafsir Al-Qur'an mulai masuk dan berkembang di Desa Somosari berawal sejak runtuhnya orde baru dan memasuki era reformasi, ditandai dengan menetapnya pendatang di Desa Somosari. Dalam perkembangan selanjutnya Majelis Tafsir Al-Qur'an di Desa Somosari berkembang dengan cara yang beragam. Yaitu dengan menyebarkan ajarannya melalui kader-kadernya untuk melakukan dakwah mendatangi masjid dan menempatkan kadernya untuk menjadi takmir masjid, dengan cara membentuk kelompok-kelompok pengajian dengan daya tarik diberikannya pelatihan dan permodalan bidang perekonomian yang berlandaskan syari'ah.

Dalam merespon gerakan Islam fundamentalis, Karang Taruna Marga Utama yang dulunya hanya fokus pada pengembangan pemuda di bidang ekonomi, kini sudah mulai tersadar dan tergerak untuk menyoroti bidang keagamaan. Yang dilakukan dalam bentuk penguatan atau penanaman pemahaman keagamaan untuk membentengi diri dari gerakan fundamentalisme Islam. Yang mana gerakan fundamentalisme ini membawa dampak negative yang tidak sedikit, bagi seseorang yang tidak mengerti tentang gerakan tersebut. Dalam upaya tersebut karang taruna marga utama menjalankan tiga program kegiatan yaitu dakwah dan sosialisasi keagamaan, kajian keislaman dan bimbingan belajar megaji.

B. Saran

Dalam penelitian ini belum mampu mengungkap peran secara langsung yang dilakukan oleh gerakan Islam fundamentalis dalam mengajak, mempengaruhi warga Desa Somosari untuk bergabung dengan gerakan mereka. Penelitian ini juga belum menjangkau secara langsung orang-orang yang disebutkan informan telah bergabung dengan gerakan Islam fundamentalis. Di waktu yang akan datang penelitian ini perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan dua hal tersebut sebagai berikut, cakupan dan sasaran penelitian yang lebih fokus. Penelitian ini terbuka untuk dikembangkan, dievaluasi, dan dilengkapi oleh penelitian lain di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir, Mas'ud Khasan. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Gresik: CV. Bintang Pelajar. 1990.
- Abegebriel, A. Maftuh Dkk. *Negara Tuhan:: the Thematic Encyclopedia. cet I.* Jakarta: SR-Ins Publishing. 2004.
- Aijudin, Anas, *Transformasi Sosial Gerakan Islam Di Surakarta*, Puslitbang Depag RI. 2008).
- Ali, A. Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern Di Timur Tengah*, Jakarta: Djambatan. 1995.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. “*Respon Nahdlatul Ulama Ponorogo terhadap gerakan Islam Fundamentalis*”, dalam *Kodifikasia*, XIV, NO.1. 2015.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. “*respons Nahdlatul Ulama terhadap Gerakan Islam Fundamentalis*”, dalam *Kodifikasia*, Vol 9 No. 1 Tahun 2015.
- Amstrong, Karen. *Berperang Demi Tuhan*, Bandung: Mizan. 2013.
- Amstrong, Keren, *Masa Depan Tuhan: Sanggahan Terhadap Fundamentalisme dan Ateisme*, Bandung: Mizan. 2001.
- Amstrong, Keren. *Islam Sejarah Singkat*, Terj. Funky Kusnaendy, Yogyakarta: Jendela. 2002.
- Azis, Abdul (ed). *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Azra, Azyumardi. *Fenomena Fundamentalisme Islam, Survey Historis dan Doktrinal*, dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 3 Vol. IV. 1993.
- Azra, Az-Yumardi. *Muslim Indonesia: Viabilitas “Garis Keras”* dalam *Gatra*, Edisi Khusus: 2000.
- Bakker, Anton & Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Beilharz, Peter (ed). *Teori-Teori Sosial: observasi kritis terhadap Para Filosof Terkemuka*, Jakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Bruce, Steve. *Fundamentalisme*, Terj. Herbhayu Herlambang, Jakarta: Erlangga, 2000.

- Chodjim, Achmad. *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan (Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia)*. Jakarta: Teraju. 2002.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2006.
- Esposito, Jhon L. *Ancaman Islam Mitos atau Realitas?* Terj. Alawiyah Abdurrahman, Bandung: Mizan. 1996.
- Esposito, Jhon L. *Bahaya Hijau; Kesalahpahaman Barat Terhadap Islam*, Terj. Sunarto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Hadimulyono, *Fundamentalisme Islam: Istilah yang Dapat Menyesatkan*”, Ulumul Qur’an no 3 vol. IV. 1993.
- Hanafi, Hassan. “*Asalusul Konservatifisme, Keagamaan dan Fundamentalisme Islam*”, Jurnal Ulumul Qur’an, No. 7 Vol.2. 1990.
- Hanafi, Hassan. *Agama, Kekerasan Dan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela Grafika. 2001.
- Hanafi, Hassan. *Aku Bagian Dari Fundamentalisme Islam*, Terj. Kamran As’ad Irsyad dan Mufliha Wijayati, Yogyakarta: Islamika. 2003.
- Harahap, Syahrin. *Islam Dinamis*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1997.
- Hasan, Muhammad Thelbah. *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Lantabora Press. 2003.
- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad, Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: LP3ES. 2008.
- Hasyim, Syafiq. “Kebangkitan Sayap Konservatif” dalam Khamami Zada dan A. Fawaid Sjadzili (ed.), *Nahdlatul Ulama: Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Hefner, Robert W. *Civil Islam: Islam dan Demokrasi di Indonesia*, Jakarta; ISAI. 2001.

- Hidayat, Nur. *Meluruskan Doktrin MTA: Kritik Atas Dakwah Majelis Tafsir Alqur'an*, Surabaya: Muara Progresif, 2013.
- Hofman, Murad W. *Menengok Kembali Islam Kita*, Terj. Rahamani Astuti, Bandung: Pustaka Hidayah. 200.
- Imarah, Muhammad. *Fundamentalisme dalam Perspektif Pemikiran Barat dan Islam*, Jakarta: Gema Insani press. 1998.
- Iskandar, Muhaimin. *Gus Dur, Islam dan Kebangkitan Indonesia*, Yogyakarta: klik. R. 2007.
- Ismail, Faisal. *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*, Yogyakarta: Adi Wacana. 1999.
- Jahroni, Jajang. *Gerakan Salaf Radikal Di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Jamhari dan Jajang Jahroni (ed), *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press. 2004.
- Jamil, M. Muhsin. *Revitalisasi Islam Kultural (Arus Baru Relasi Agama dan Negara)*, Semarang: Walisogo Press. 2009.
- Jurgensmeyer, Mark. *Menentang Negara Sekuler*, Terj. Norhaidi, Bandung: Mizan. 1998.
- Karyono, Ribut. *Fundamentalisme Dalam Kristen-Islam*, Yogyakarta: Kartika. 2003.
- Kuntowijoyo, "Periode Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Indonesia: Mitos, Ideologi dan Ilmu", *Jurnal Media Inovasi*, No.2 tahun XI / 2002.
- Kuntowijoyo. *Muslim Tanpa Mesjid: Essai-essai Agama, Budaya dan politik dalam bingkai strukturalisme transcendental*, Bandung: Mizan. 2001.
- Lawrence, Bruce B. *Menepis Mitos, Islam Di Balik Kekerasan?*, terj. Taufik Adnan Amal, Bandung: Mizan. 1994.
- Mahasinm, Aswab. "pola gerakan pinggiran", *PRISMA*, No. 7 tahun XVII, 1989.
- Mohamad, Goenawan *Catatan Pinggir*, Jakarta: Grafiti Pers, 2006.
- Mudhofir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta: Gajahmada University Press. 1996.

- Muhammadun. *Menghadang Gelombang Fundamentalisme dalam* <http://www.suarakarya-online.com>. lihat juga Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Dunia Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, Terj, Imron Rosyidi, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2000.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigm baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Nafis, Muhammad Wahyu (ed). *Rekonstruksi dan Renungan Religious Islam*, Jakarta: paramadina. 1996.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*, Bandung: Mizan. 2013.
- Nelson, Jack. *Is Religion Killing Us: Membongkar Kekerasan Dalam Bible dan Al-Qur'an*, Yogyakarta: pustaka kahfi. 2007.
- Nottingham, Elisabeth k. *Agama dan Masyarakat: suatu pengantar sosiologi agama*, terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *sosiologi*, terj. Aminudin Ram, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Prasetyo, Eko. “*Fundamentalisme Imajinasi Tanpa Tepi, Catatan Pengalaman Pendek*”, Dalam Diskusii Panel Nasional: *Inter Faith Forum For Peace In Asia* (IFFPA).Yogyakarta. 2003.
- Qardhawi, Yusuf. *Masa Depan Fundamentalisme Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1997.
- Rachman, Budhy Munawar. *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Romli, Asep Syamsul M. *Isu-Isu Dunia Islam*, Yogyakarta: Dinamika. 1996.
- Rosidah, Nur. “*Fundamentalisme Agama*”, *Walisongo*, vol. 20, nomor 1, Mei, IAIN Walisongo: Semarang. 2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Secretariat MTA, *Sekilas Mengenai MTA*, Surakarta: Sekretariat MTA, tt.
- Shashangka, Damar. *Darmagandhul: Kisah Kehancuran Jawa dan Ajaran-ajaran Rahasia*, Jakarta Selatan: Dolphin. 2012.

- Sirry, Mun'im A. *Membendung Militansi Agama: Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Soebardi, *Serat Cabolek: Kuasa Agama, Pembebasan (Pengadilan K.H. A. Mutamakkin & Fenomena Shaikh Siti Jenar)*, Bandung: Nuansa, 2004.
- Sofyan, Moh. *Jalan Ketiga Pemikiran Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD. 2006.
- Sukanto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternative Atas Psikologi*, Jakarta: Integrita Press. 1985.
- Sumarto dan Djoenarsih. *Komunikasi Persuasi dan Retorika*, Yogyakarta: Liberty. 1983.
- Syaefudin, Macfud. *Representasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 34, No. 2. 2014.
- Tibi, Bassam. *Ancaman Fundamentalisme*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta. 2000.
- Ulfah, Isnatin. *Dari Moderat ke Fundamentalis: Pergeseran Pemahaman Keagamaan Kaum Tradisionalis (NU) di Ponorogo*, Ponorogo: STAIN Po Pres. 2014.
- Wahid, Abdurrahman (ed.). *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, Jakarta: The Wahid Institute, 2009.
- Wijaya, Aksin. *Menusantarakan Islam: Menelusuri Jejak Pergumulan Islam yang Tak Kunjung Usai di Nusantara*, Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011.
- Yin, Robert K. *Study Kasus (Desain dan Metode)*, terj. Djauzi Mudzakir, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Yusanto, M. Ismail. *"Selamatkan Indonesia dengan Syari'at, "dalam Syari'at Islam: Pandangan Muslim Libera*, Jakarta: JIL. 2003.
- Zada, Khamami. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, Jakarta: Teraju. 2002.
- Zuhairin dan Sukamto. *Ilmu Jiwa Umum*, Yogyakarta: Yayasan Lembaga Studi Islam dan Sosial. 1986.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Alamat	Status
1	Ahmad Fadholi	Kauman	Mantan ketua karang taruna
2	Yahya	Krajan	Mantan ketua karang taruna
3	Lukman Chakim	Kauman	Ketua karang taruna
4	Lia Nurfiana	Krajan	Anggota karang taruna
5	H. Mustamir	Kauman	Kepala desa
6	Muhammad Eri Efendi	Kedawung	Warga
7	Ali Safuan	Prapatan	Ketua RT 06 RW 04
8	Bpk. Muslih	Sepondoh	Tokoh agama
9	Ali Imron	Krajan	Warga
10	Nur Udin	Sewengen	warga
11	H. Mustajib	Kauman	Tokoh agama
12	Muhammad Zaenuri	Kedawung	Tokoh agama
13	K. Ali Zubaidi	Kedawung	Tokoh agama
14	KH, Abdul Khaliq	Kauman	Tokoh agama
15	K. Ahmad Rotib	Prapatan	Tokoh agama
17	Syukron Ma'mun	Kauman	Anggota karang taruna
18	Fatkul	Segorolebu	Anggota karang taruna
19	Viki Handika	sejelak	Anggota karang taruna

Lampiran II

DOKUMENTASI



Penulis berfoto dengan Kelompok Muda Mudi Kedawung (PAMMUDI) Desa



Penulis berfoto dengan Ahmad Fadholi, salah satu mantan ketua Karang Taruna Marga



Berfoto sehabis wawancara dengan Bp. H. Mustamir kepala Desa



Berfoto dengan Ketua Karang Taruna Marga Utama Lukman Chakim



Berfoto bersama Ali sapan dan istrinya sehabis melakukan proses wawancara



Peneliti Berfoto bersama K. Ali Zubaidi



Salah satu proses musyawarah pemuda karang taruna marga utama desa somosari kecamatan batealit kabupaten jepara



Gambar sturktur kepengurusan desa somosari kecamatan batealit kabupaten jepara



Bentuk keakraban pemuda dalam proses rapat persiapan menjalankan program kerja Karang trauma marga utama

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : perangkat desa

Judul : Fundamentalisme Islam dan Respon Organisasi Keagamaan: studi kasus Karang Taruna Marga Utama Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara

1. Assalamualaikum
2. Saya Muhammad lutfi najib mau mencari informasi seputar desa somosari pak apakah ada waktu?
3. Begini lho pak saya mau nanya sedikit tentang keadaan penduduk desa somosari?
4. Bagaimana bentuk interaksi(srawung) warga desa somosari?
5. Apakah warga desa ini aktif mengadakan kegiatan?
6. Ya kegiatan yang sifatnya dapat menumbuhkan sikap keakraban pak?
7. Dari segala jenis kegiatan yang bapak sebutkan tadi adakah kegiatan yang sifatnya sukarela?
8. Ketika mengadakan kegiatan yang sifatnya sukarela bagaimana antusias warga desa?
9. Apakah penduduk Desa Somosari masih menjalankan tradisi gotong royong atau kegiatan yang sifatnya kebersamaan?
10. Bagaimana dengan para pemudanya apakah juga masih menjalankan tradisi gotong royong?
11. Menarik sekali apa yang bapak sampaikan,, akan tetapi dalam kehidupan sehari- hari apakah warga disini sering terlibat perselisihan?
12. Ketika terjadi perselisihan di desa ini upaya apa yang anda lakukan?
13. Apakah dalam setiap adanya permasalahan pihak desa selalu memfasilitasi agar diselesaikan secara musawarah?
14. Pihak mana saja yang terlibat dalam musyawarah tersebut?
15. Dalam kegiatan musyawarah tersebut apakah organisasi di luar kepengurusan desa selalu di libatkan?
16. Bagaimana dengan karang taruna di desa ini apakah juga dilibatkan?
17. Oh iya terimakasih pak,, tapi bisakah bapak bercerita sedikit mengenai awal mula didirikannya karang taruna di desa ini?

Informan : Tokoh Agama

Judul : Fundamentalisme Islam dan Respon Organisasi Keagamaan: studi kasus Karang Taruna Marga Utama Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara

1. assalamualaikum
2. bagaimana kabaripun pak?
3. Sebelumnya perkenalkan nama saya Muhammad Lutfi Najib, mau mewawancarai bapak seputar pandangan bapak terhadap perkembangan keagamaan di sini. Apakah bapak berkenan?
4. Langsung ke intinya saja ya pak?
5. Bagaimana perkembangan agama islam di desa sini?
6. Apakah warga disini juga aktif di organisasi keagamaan?
7. Kebanyakan warga di sini ikut organisasi keagamaan apa ya pak?
8. Akhir-akhir ini saya mendengar isu tentang fundamentalisme islam bagaimana pandangan bapak?
9. Apakah warga desa disini ada yang ikut gerakan fundamentalisme islam tersebut?
10. Sebagai tokoh agama di sini, secara pribadi bagaimana penyikapan bapak terhadap orang yang menganut gerakan fundamentalisme disini?

Informan : Pemuda Karang Taruna Marga Utama

Judul : Fundamentalisme Islam dan Respon Organisasi Keagamaan: studi kasus Karang Taruna Marga Utama Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya karang taruna marga utama di desa somosari ini ?
Jawaban: karang taruna ini sudah lama terbentuk dan berdiri sekitar 24 tahun yang lalu kalau tidak salah ya mas, itu saja yang saya tahu.
2. Dalam kegiatannya bidang apa saja yang dilakukan oleh karang taruna disini?
3. Dalam hal keagamaan apa saja yang dilakukan oleh karang taruna marga utama?
4. Apakah karang taruna ini juga menyikapi isu-isu keagamaan yang berkembang saat ini?
5. Ketika ada persoalan yang menyangkut bidang keagamaan upaya apakah yang dilakukan oleh karang taruna ini?
6. Bagaimana dampak dari kegiatan tersebut?
7. Apakah anda mengetahui dan mengerti tentang fundamentalisme?
8. Apakah didesa ini ada organisasi keagamaan yang berkarakter “fundamental” (keras dan tidak seperti kebanyakan disini)?
9. Apakah orang yang menganut faham fundamentalisme sering terlibat konflik?
10. Bagaimana penyikapan karang taruna ini ketika terjadi kekerasan yang mengatas namakan sara?
11. Kegiatan apakah yang dilakukan oleh karang taruna ini untuk pencegahan konflik yang mengatas namakan sara?
12. Apa yang anda lakukan ketika seseorang mengatakan kegiatan yang anda lakukan adalah hal yang bid'ah, syirik dan menyimpang?

CONSENT FORM

Partisipan/Responden:

Saya menyatakan bahwa prosedur penelitian ini telah dijelaskan kepada saya dan bahwa saya memahami tujuan dari penelitian tersebut. Saya telah mendapatkan jaminan bahwa, jika saya menyetujui identitas saya untuk disebutkan, saya berhak untuk menentukan kapan dan dalam konteks apa identitas saya dapat disebutkan. Sebaliknya, saya juga memiliki hak untuk menentukan bahwa saya tidak ingin identitas saya untuk disebutkan dalam penelitian ini.

Saya telah menyetujui bahwa tanggapan-tanggapan yang saya berikan dapat didokumentasikan untuk keperluan analisis. Saya telah diyakinkan bahwa transkrip lengkap dari tanggapan-tanggapan saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan diketahui oleh peneliti, dan tidak akan ada orang lain yang dapat memiliki akses terhadap data tersebut. Saya juga telah diyakinkan bahwa peneliti akan mengkonfirmasi kepada saya ringkasan dari tanggapan-tanggapan saya dan memberikan kesempatan pada saya jika ada hal-hal yang saya ingin dijaga kerahasiaannya atau dibuang dari catatan peneliti. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat suka rela dan bahwa saya dapat membatalkan partisipasi saya setiap saat.

Dengan ini saya menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam interview ini.

Tanda tangan :

Tanggal:

Nama :

Saya bersedia untuk memberikan identitas saya: ya/tidak (lingkari)

Peneliti

Saya telah menjelaskan prosedur dan tujuan dari penelitian ini secara teliti. Saya menyatakan bahwa, dalam pemahaman saya, partisipan tersebut telah di atas telah memahami manfaat dan resiko yang akan didapatkan dari partisipasinya dalam penelitian ini.

Tanda tangan :

Tanggal:

Nama : Muhamad Lutfi Najib

Alamat : Ds. Somosari, RT/RW 06/04, Kec. Batealit, Kab. Jepara

Pembimbing : Ahmad Salehudin, S. Th. I, MA



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
KECAMATAN BATEALIT
PETINGGI SOMOSARI
Jl. Raya Somosari Tlp. 085865133372 Kode Pos 59461

KEPUTUSAN PETINGGI SOMOSARI

NOMOR : 240/234/2014

TENTANG

PENGANGKATAN KETUA DAN PENGURUS KARANG TARUNA DESA SOMOSARI
KECAMATAN BATEALIT TAHUN 2014-2019

PETINGGI SOMOSARI

- Menimbang : a Bahwa berdasarkan Rapat Reorganisasi Pembentukan pengurus Karang taruna **marga utama** tanggal 6 Nopember 2014 Perlu di bentuk Kepengurusan baru Periode 2014-2019.
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah – daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang – undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Peraturan Perundang – Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389) ;
3. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjadi Undang – Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548) ;
4. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4587) ;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Tahun 4587) ;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 5 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pencalonan, Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa



MARGA UTAMA

Sekretariat : Komplek Balai Desa Somosari Rt.06 Rw.01 Batelit Jepara Pos 59461 Phon : 0852 9241 0872

**KARANG TARUNA
"MARGA UTAMA"
SOMOSARI BATEALIT JEPARA**

**STRUKTUR ORGANISASI
KARANG TARUNA
"MARGA UTAMA"
SOMOSARI BATEALIT JEPARA**

Pelindung : Petinggi Somosari
Pembina : 1. Mohammad Su'udi
2. Khoiri Ahmad, S.Pdi
Ketua Umum : Lukman Chakim
Ketua I : Gunawan
Ketua II : Masyhar
Ketua III : Nur Hidayat
Sekretaris : Didik Susanto
Wa.Sek : Susi Wulandari
Bendahara : Abid Fajar Farizki

Seksi – seksi

Pendidikan : Joko Supriyono, S.Pdi.
: Ahmad Ulil Aidi Salam.
: Eko Wahyudi Utomo

Usaha dan : Solbi
Perekonomian : Abdul Wakhid
: Syafiudin

Humas : Lia Nurfiana
: Mohadi
: Buchori
: Abdul Manap
: Rotib
: Chabib R.S.

Han.Kam : Ali Arkan
: M. Taufiqurrohman
: Jaswadi

Agama dan : Syukron Ma'mun
Da'wah : Fatkhul Abidin
: Viqi Handika Wati

Pemberdayaan : Ulin Nuha
: Sukahar
: Koliq
: Fidia Rini





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-075/Un.02/DU.I/PG.00/05/2016

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhamad Lutfi Najib
NIM : 09520029
Jurusan /Semester : Perbandingan Agama/XIV
Tempat/Tanggal lahir : Pati, 06 Desember 1991
Alamat Asal : Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara

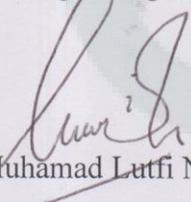
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Karang Taruna Marga Utama
Tempat : Desa Somosari kecamatan Batealit Kabupaten Jepara
Tanggal : 28 Mei 2016 s/d 30 Juli 2016
Metode pengumpulan Data : Observasi dan Interview

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

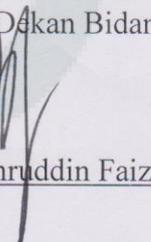
Yogyakarta, 26 Mei 2016

Yang bertugas


(Muhamad Lutfi Najib)

a.n.Dekan

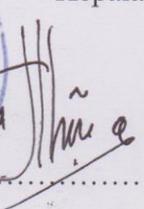
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal

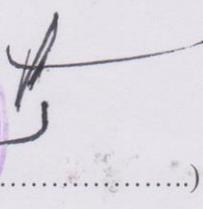
Kepala

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

CURICULUM VITAE

Nama : Muhamad Lutfi Najib
TTL. : Pati, 06 Desember 1991
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Gang Larasati 2a, Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta
Alamat Asal : Ds. Somosari, RT/RW 06/04, Kec. Batealit, Kab. Jepara
Email : luthfynajib@yahoo.com, lupinajib@gmail.com
No. Telp./HP. : 085866146679

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Somosari 03 tahun 1997-2002
- b. MTs Asy-Syafi'iyah Somosari tahun 2002-2006
- c. MAN 1 Bawu tahun tahun 2006-2009
- d. Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2009.

2. Pengalaman Organisasi

No.	Oganisasi	Jabatan	Tahun
1	Theater Nandur	Anggota	2007-2008
2	BEM-j Perbandingan Agama	Wakil Ketua	2012-2013
3	PMII Rayon Ushuluddin	Anggota	2011-2012
4	PMII Komsat UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2013-2014